

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berikut ini kesimpulan berdasarkan hasil penelitian diperoleh rangkuman pengembangan model pembelajaran proyek untuk mengembangkan keterampilan motorik anak Taman Kanak-kanak yaitu :

Desain :

- a. Tema : Berdasarkan GBPKB 1994 (terdapat 20 tema yang dapat dipilih)
Sub Tema : Dijabarkan oleh guru
- b. Tujuan : Disesuaikan dengan tema dan bidang pengembangan yang ada dalam GBPKB 1994 difokuskan pada keterampilan motorik (Pengembangan Keterampilan dan Jasmani)
- c. Prosedur : Pembukaan, inti dan penutup

Implementasi :

- a. Pembukaan
 - Waktu \pm 30 menit
 - Kegiatan pendahuluan, yaitu kegiatan pengondisian siswa dan pemanasan.
 - Pembagian kelompok kerja dan tugas kelompok (kelompok terdiri atas 3 - 5 orang anak)
- b. Kegiatan inti
 - Waktu \pm 60 menit
 - Proses anak melakukan aktivitas proyek, guru bertindak sebagai fasilitator, pembimbing dan mengobservasi keterampilan motorik anak berdasarkan panduan observasi.
- c. Penutup
 - Waktu \pm 30 menit
 - Menyimpulkan proses kegiatan proyek
 - Memamerkan hasil karya anak

Evaluasi dan Perbaikan

- a. Evaluasi
 - Dilakukan terhadap proses dan hasil akhir
 - Menggunakan panduan observasi keterampilan motorik anak
- b. Perbaikan
 - Dilakukan terhadap kekurangan yang ada sesuai GBPKB 1994 dapat dilakukan pengulangan tema/kegiatan

Penunjang Proyek

- Sumber belajar disesuaikan dengan kebutuhan dengan memperhatikan prinsip-prinsip pemanfaatan sumber belajar bagi anak TK.



Model pembelajaran proyek di atas dapat digunakan sebagai pedoman kegiatan pembelajaran di TK. Adapun dari hasil pengembangan model proyek tersebut disimpulkan :

- 1) Model pembelajaran yang dikembangkan cukup objektif karena dikembangkan sesuai dengan kurikulum GBPKB TK tahun 1994.
- 2) Model pembelajaran menggunakan pendekatan child centre karena berorientasi pada kebutuhan dan minat anak.
- 3) Model pembelajaran dilakukan melalui proses kerja kelompok dan individual untuk menyelesaikan satu proyek.
- 4) Model pembelajaran sangat fleksibel diterapkan di beberapa TK. Hal ini dibuktikan dengan keberhasilan penerapan model di tiga lokasi TK dengan kriteria yang berbeda.
- 5) Model pembelajaran efektif untuk meningkatkan keterampilan motorik anak TK. Dilihat dari hasil belajar menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan motorik anak TK.

B. Rekomendasi

Bagian akhir tesis ini penulis mengajukan beberapa rekomendasi yang berhubungan dengan pembahasan sebelumnya, yaitu :

1. Guru dan Kepala TK

Upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan proses pembelajaran di Taman Kanak-kanak terutama yang berkaitan dengan pengembangan kemampuan motorik anak antara lain adalah:

- a. Berkenaan dengan kesiapan guru dalam perencanaan pembelajaran. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa guru TK masih perlu meningkatkan kemampuannya dalam membuat persiapan pembelajaran, seperti membuat satuan kegiatan mingguan, dan satuan kegiatan harian.
- b. Berkenaan dengan implementasi pembelajaran, guru hendaknya mampu memilih dan menggunakan metode mengajar yang tepat dan bervariasi untuk membantu mengembangkan kemampuan motorik anak. Melalui penerapan metode yang tepat diharapkan akan mempermudah guru dan membantu anak untuk lebih cepat memahami materi yang diterimanya, memberi kesempatan kepada anak untuk belajar lebih aktif, dan mengaktualisasikan dirinya secara optimal.
- c. Media atau sarana yang diperlukan hendaknya disiapkan dan kalau perlu dibuat (by design) oleh guru. Guru juga hendaknya mampu memanfaatkan sumber belajar yang ada di sekitarnya untuk membantu dalam menyampaikan materi, dan mampu menarik minat anak.
- d. Guru hendaknya mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, sehingga anak betah dan aktif mengaktualisasikan dirinya terutama dalam menunjukkan kemampuan keterampilan motoriknya.
- e. Pengorganisasian kelas hendaknya dilakukan dengan fleksibel, artinya ketika menentukan anak untuk duduk atau berkelompok tidak

- monoton hanya disatu tempat atau hanya dengan orang-orang tertentu. Guru menentukan tempat duduk anak bisa bervariasi di satu tempat pindah ke tempat lainnya dan seterusnya. Begitu juga dalam menentukan kelompok, guru hendaknya menetapkannya dengan sistem rolling. Suatu saat anak tertentu masuk kelompok tertentu dan anak lainnya masuk kelompok lain, sehingga mereka bisa saling berinteraksi dengan baik antar sesama teman. Tentu dengan begitu akan mampu menghasilkan proses pembelajaran dengan optimal.
- f. Guru hendaknya mampu menjalin kerjasama dengan pihak lain seperti orang tua, instansi seperti program PGTK, tempat bermain (play group) dan dinas pendidikan sebagai lembaga pelindung TK. Terjalinya kerjasama antara TK dan orang tua selaku stakeholders mampu membantu aktivitas TK, baik secara material maupun non material.
 - g. Kepala TK sebagai pihak yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan keseluruhan kegiatan pendidikan di Taman Kanak-Kanak, hendaknya mendukung upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan kemampuan proses pembelajaran yang dilakukannya. Bentuk dukungan itu bisa berupa penyediaan sarana dan prasarana belajar yang memadai, khususnya berkenaan dengan peningkatan keterampilan motorik anak Taman Kanak-kanak.

2. Dinas Pendidikan dan Khususnya Pengawas TK/SD

Dinas pendidikan sebagai lembaga yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan TK, diharapkan menyediakan berbagai hal yang

diperlukan oleh TK, seperti gedung yang sudah rusak perlu diperbaiki, sarana yang belum ada perlu disediakan dan tenaga pengajar yang kurang perlu ditambah atau dilengkapi. Berkenaan dengan kekurangan dana, dinas pendidikan hendaknya mampu memberikan dana baik yang langsung dari Departemen Pendidikan Nasional atau yang sumbernya dari dana APBD. Sehingga dengan begitu Taman Kanak-kanak akan mampu menjalankan fungsi dan perannya dengan optimal.

Mengenai pengawas TK/SD perlu kiranya memahami pentingnya inovasi di Taman Kanak-kanak. Inovasi yang dimaksudkan itu bisa berupa pengembangan model pembelajaran. Oleh karena itu pengawas hendaknya mampu mengusulkan kepada pihak Dinas pendidikan agar setiap saat memberikan pendidikan dan latihan baik berupa seminar, diklat atau training dalam rangka peningkatan kemampuan guru, sehingga mereka mampu membuat inovasi dalam proses pembelajaran yang dilakukannya.

3. *Orang Tua*

Rekomendasi kepada orang tua di dasarkan kepada hasil penelitian yang ternyata masih ada anak yang suka menghampiri orang tua manakala proses pembelajaran sedang berlangsung. Orang tua hendaknya mengantar anak cukup sampai di pintu gerbang. Ketika proses pembelajaran sedang berlangsung tidak menunggu di depan kelas agar anak dibiasakan mandiri dan lebih tenang untuk mengikuti kegiatan di

kelas. Ketika di rumah, orang tua hendaknya membantu meningkatkan keterampilan motoriknya.

Berkenaan dengan hubungan selaku stakeholders orang tua hendaknya mampu membantu Taman kanak-kanak baik secara materil maupun non materil. Bantuan itu diharapkan agar TK mampu mengaktualisasikan dirinya sebagai lembaga pendidikan pra sekolah yang mampu membawa anak berkembang secara optimal. Melalui hubungan yang baik antara TK dengan orang tua diharapkan akan terbentuk suasana keakraban dan saling percaya sehingga mampu menghasilkan anak yang berkembang sesuai dengan potensinya.

4. Program D2 PGTK

Lembaga pendidikan D2 PGTK sebagai suatu program yang mampu mempersiapkan calon guru TK secara profesional hendaknya tidak terpaku dengan proses pembelajaran yang sudah ada dan dikuasai oleh para dosen. Kepada pihak penyelenggara PGTK hendaknya dapat menjadikan model pembelajaran proyek sebagai salah satu materi dalam dalam mata kuliah. Ketika mahasiswa PPL dan terjun di TK mahasiswa dapat menerapkan model pembelajaran dengan baik terutama dalam meningkatkan keterampilan motorik anak.

PGTK disamping sebagai lembaga yang mampu mencetak lulusan guru TK, hendaknya juga memberikan pengalaman kepada guru TK dengan cara mengadakan seminar, diskusi atau kegiatan kolaboratif antara dosen dan guru TK, sehingga para guru TK dapat mengembangkan wawasannya dengan baik.



PGTK diharapkan mampu bekerjasama dengan Dinas Pendidikan untuk menyelenggarakan kegiatan inservice training bagi guru-guru TK yang belum mengikuti pendidikan D-2 PGTK. Sehingga dengan begitu guru TK merasa mendapat bantuan yang berharga bagi kemajuan karirnya di masa yang akan datang.

5. *Peneliti Selanjutnya*

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, perlu diadakan penelitian lebih lanjut dengan permasalahan yang sama, dan tidak hanya pada satu aspek yaitu keterampilan motorik. Peneliti selanjutnya diharapkan bisa lebih banyak menentukan aspek seperti kognitif, bahasa, moral, kecerdasan, dan sosialisasi.

Pengembangan instrumen hendaknya tidak terpaku kepada salah satu instrumen melainkan hendaknya saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya seperti observasi, wawancara maupun kuesioner.

Hal-hal itulah yang bisa disampaikan dalam hasil penelitian ini, sehingga diharapkan pada peneliti selanjutnya mampu menelaah berbagai kelebihan dan kekurangan dari hasil penelitian ini.